

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, dengan adanya kebutuhan dan perkembangan zaman secara langsung akan mempengaruhi konsep kurikulum pendidikan yang diberlakukan. Berdasarkan kurikulum itulah proses pendidikan diharapkan dapat berjalan dengan arah dan tujuan yang benar.

Kurikulum yang ada di Indonesia saat ini mengalami peralihan dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa mampu menguasai materi yang dipelajari dengan baik, serta dapat mengimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru juga harus mampu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter

pada diri siswa, sesuai dengan fungsi pendidikan nasional bahwa untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Fathurrohman, 2013: 7).

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat dan lain-lain. Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Tujuan pendidikan terkandung dan dapat dipahami dalam setiap pengalaman belajar, tidak hanya ditentukan dari luar (Ahmadi, 2010: 35). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Sedangkan tidak semua anak mempunyai karakter atau kepribadian yang sama untuk memahami suatu pengetahuan di dalam ataupun luar sekolah. Pendidikan sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal; pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki; dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki

kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Menurut Dewi,(2015:13) bahwa Guru harus dapat menciptakan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Selain itu, seorang guru harus memiliki strategi, teknik, dan taktik apa yang cocok untuk kegiatan belajar pembelajaran berlangsung dengan baik. Oleh karena itu seorang guru lebih menekankan kreatifitasannya dalam proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Guru harus dapat menciptakan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Selain itu, seorang guru harus memiliki strategi, teknik, dan taktik apa yang cocok untuk kegiatan belajar pembelajaran berlangsung dengan baik. Oleh karena itu seorang guru lebih menekankan kekreatifitasannya dalam proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar

tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu model. Dan taktik adalah gaya seorang guru dalam melaksanakan suatu teknik atau model tertentu. Model adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, model dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan model pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran.

Pendekatan *saintific Approach* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Disamping itu, hendaknya guru membelajarkan peserta didik memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif peserta didik (Akib 2010:33).

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa penerapan *saintific Approach* adalah ,peserta didik mampu merumuskan masalah dengan banyak bertanya,bukan hanya sekedar menyelesaikan masalah dengan menjawab saja Pendekatan *scientific* ini diarahkan untuk melatih siswa berpikir kritis dan buk

an hanya mendengarkan dan menghafal semata. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* ini menekankan pada pentingnya kerjasama diantara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran sehingga terbentuklah karakter tanggung jawab dan disiplin pada diri peserta didik. Dimana pendekatan ini juga mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, menyimpulkan dan kemudian mengkomunikasikan apa yang diperoleh oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya pada mata pelajaran PPKn. Peneliti mencoba pelaksanaan pembelajaran *Scientific Approach* pada mata pelajaran PPKn dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, akan tetapi pembelajaran tersebut akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan Penelitian studi pustaka yang berjudul : **Penerapan *Scientific Approach* Pada Pembelajaran PPKn Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.
2. Masih kurangnya Guru dalam menggunakan model- model pembelajaran inovatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah serta mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Penggunaan penerapan Saintific Approach sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran PPKn
2. Sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan *Saintific Approach* Pada Pembelajaran PPKn Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula?
2. Bagaimana Respon Peserta Didik Terhadap Penerapan *Saintific Approach* Pada Pembelajaran PPKn Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *Saintific Approach* di kelas VIII SMP Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula
2. Untuk mengatahui respon peserta didik terhadap penerapan *Saintific Approach* pada pembelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya pada mata pelajaran ppkn terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan materi keragaman dalam kebhinnekaan tunggal ika untuk menggunakan pembelajaran melalui pendekatan saintifik terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru

Menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan keikutsertakaan peserta didik dalam mata pelajaran ppkn dan guru bisa menerapkan pendekatan saintifik dengan baik dan diharapkan peserta didik dapat termotivasi sehingga nantinya mempengaruhi prestasi belajar peserta didik menjadi semakin baik.

b. bagi sekolah`

dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013,terkait dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat,efektif,tidak membosankan dan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik

c. Bagi peserta didik

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam belajar sehingga meningkatkan pula prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ppkn.

